

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berpijak pada kodratnya sebagai ajaran keruhanian berkali-kali Islam menegaskan bahwa realitas kebendaan, bagaimanapun, merupakan realitas yang terendah dan kesadaran kebendaan juga kesadaran yang terendah. Kata-kata "*Al-dunya*", yang digunakan Al-Qur'an untuk menunjuk realitas kebendaan itu sendiri, secara harfiah artinya adalah rendah. Mengklaim dirinya sebagai agama fitrah, Islam mencoba meletakkan kekayaan materi pada proporsinya, yaitu : pertama tersedianya materi adalah untuk dikuasai oleh manusia sebagai suasana bagi aktualisasi hakikat dirinya yang ruhani. Kedua pemanfaatan sarana materi yang tersedia di bumi Tuhan ini bukan monopoli satu golongan, tetapi hak bagi manusia seluruhnya.<sup>1</sup>

Dalam pada itu dunia dewasa ini dlanda oleh materialisme yang menimbulkan berbagai masalah sosial yang pelik. Banyak orang yang menyatakan bahwa dalam

---

<sup>1</sup>Budy Munawar-Rachman (ed), *Kontaktualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, (Jakarta : Paramadina, 1995), cet. ke-2. hal. 649-650.

menghadapi materialisme yang melanda dunia sekarang, perlu dihidupkan kembali spiritualisme. Disini tasawwuf dengan ajaran kerohanian dan akhlaq mulianya dapat memainkan peranan penting. Tetapi untuk itu yang perlu ditekankan tarekat dalam diri para pengikutnya adalah penyesuaian diri dan pembentukan akhlak mulia disamping kerohanian dengan tidak mengabaikan kehidupan keduniaan dengan tidak mengabaikan kehidupan keduniaan.<sup>2</sup>

Bagi mereka yang berpandangan atau terbiasa dengan metode berfikir empirisme-materialistik akan sulit diajak untuk menghayati makna penyempurnaan kualitas insani sebagaimana yang lazim diyakini dikalangan para sufi. Kritik terhadap aliran materialisme akhir-akhir semakin gencar dan akan mudah dijumpai pada berbagai bidang studi keilmuan barat kontemporer dengan dalih, antara lain faham ini telah mereduksi keagungan manusia yang dinyatakan Tuhan sebagai "*moral and religius being*".<sup>3</sup>

Terlepas apakah riwayatnya sahih atautkah lemah, pada umumnya orang sufi menerima hadist ini : "*Kuntu Kanzan Makhfiyyan fa ahbabbtu an u'rafa fakhalagtu al-*

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal 178

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal 189

*khalaqa fabi'arafu-ni*" aku pada mulanya adalah harta yang tersembunyi, kemudian aku ingin dikenal, kuciptakanlah makhluk maka melalui aku mereka kenal aku. Bahwa mereka sepakat bahwa manusia adalah mikrocosmos yang memiliki sifat-sifat yang menyerupai Tuhan dan paling potensial mendekati Tuhan, pendek kata manusia memiliki jenjang dan mata rantai eksistensi. Bila diurut dari bawah unsurnya ialah minerality, Vegerality, animality, dan humanity. Dari jenjang pertama sampai ketiga aktivitas dan daya jangkau manusia masih berada dalam lingkup dunia materi dan dunia selaku menghadirkan polaritas atau fragmentasi yang saling berlawananan (the Primordial pair). Dalam konteks inilah yang dimaksud bahwa realitas yang terpecah berkeping-keping. Makin berkembang ilmu pengetahuan, makin bertambah kepingan gambaran realitas dunia, dan makin jauh pula manusia untuk mampu mengenal dirinya secara utuh. Begitu juga para sarjana muslim sepakat bahwa inti tasawuf adalah ajaran yang menyatakan bahwa hakekat keluhuran nilai seorang bukanlah terletak pada mujud fisiknya melainkan pada kesucian dalam kemuliaan hatinya, sehingga ia bisa sedekat mungkin dengan Tuhan Yang Maha Suci.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid., hal 190



Sebagaimana kita ketahui bahwa materialisme dalam filsafat adalah teori bahwa segala sesuatu adalah materi atau hasil daripada materi atau sistem yang tak mengenal perbedaan antara materi dan mental spiritual dan mengembalikan semua fenomena dunia ini pada fungsi dari materi. Dan materi itu ada karena dirinya tanpa membutuhkan apapun selain dirinya sendiri dan materilah yang menjadi dasar susunan alam semesta. Sehingga kaum materialisme didalam ajarannya tidak percaya akan adanya Tuhan. Begitu pula dia mengingkari adanya pendorong hidup.

Dengan demikian, bahwa materialisme tidak lagi meyakini akan ajaran agama (dogma), karena agama akan menjadi penghambat dari segala obsesinya dan agama merupakan obat untuk tidur dan untuk meninang bobokan agar manusia tidak tergoda di dalam mencapai segala dari keinginannya.

Islam yang merupakan ajarannya universal, tidaklah melarang akan para penganutnya untuk mencari amteri sewaktu hidup didunia, tetapi <sup>tidak boleh</sup> melupakan akan akhirat (ibadah) inilah konsepsi Islam tentang "bekerja dan beribadah" bukan seperti halnya materialisme yang sudah betul-betul keluar dari ajaran-ajaran dogma (Islam), karena dia hanya berpandangan "oriented

material" dan menantikan akan kehidupan sesudah manusia mati. Karena dia beranggapan bahwa "jiwa membutuhkan jasmani" dan jasmani itu hancur jiwapun ikut hancur. Sebagaimana Lamettrie mengatakan : bahwa bahan jiwa mungkin hidup (bergerak), sedangkan jiwa tanpa bahan (badan) tak mungkin ada.<sup>5</sup>

Sebagaimana Al-Ghazali, yang merupakan tokoh intelektual Islam yang banyak sekali jasanya terhadap kontribusinya dalam pemikiran keislaman yang mampu membangkitkan akan semangat keagamaan bagi kaum muslimin, dan sekaligus mampu menghalau akan ajaran helenisme. Al-Ghazali sebagai tokoh yang dikenang sepanjang masa, karena dia mampu mengembalikan umat Islam kepada ajarannya, melalui dengan kitabnya yaitu "*Al-Ihya'ulumuddin*".

Al-Ghazali merupakan tokoh Islam yang secara terang-terangan menghantam barat sebagai sumber kesengsaraan, karena almaniyah (sekularisme) dan maddiyah (materialisme) telah menghancurkan peradapan kaum muslimin, sekaligus akan mengaliniasikan keyakinan terhadap agama. Sebagaimana dia secara sinis mengkritik orang-orang Mesir yang mengambil nilai-nilai dan gaya

---

<sup>5</sup>Prof. Ir. Poedjawiyatna, Pembimbing Kearah Alam Filsafat, (Jakarta, Rineka Cipta, 1990), hal. 123.

hidup Barat. Sebagai para orientalis Mesir. Mereka lahir di Mesir, tetapi pikiran dan hati mereka di Barat. Tingkah lakunya sekedar meniru Barat dan selalu mengikuti apa saja yang dari Barat. "Mereka bicara dalam bahasa kita, tetapi mereka menjadi ancaman besar bagi eksistensi kita".<sup>6</sup>

Seperti pula halnya marxisme merupakan anak kandung materialisme. Karl Marx sendiri merupakan filosof besar, yang oleh sebagian pengikutnya dianggap telah melakukan terobosan yang berinduk kepada materialisme ala Feurbach dan materialisme pada umumnya. Karena itu marxisme tidak mengakui hakikat atau kenyataan selain alam yang bukan materi adalah alam khayal (ilusi). begitu pula marxisme percaya pada apa yang dimaksud adalah seperti yang dikemukakan tadi, sementara dialektika diilhami oleh seorang filosof Yunani, Heraklitos, yang mengatakan bahwa dunia ini tidak ada yang tetap. Semua yang ada didunia ini tidak ada yang abadi, semuanya berubah, yang tetap justru perubahan sendiri.<sup>7</sup>

Apapun bentuk ideologi yang berpijak pada materi yang sudah jelas mempunyai misi bahwa segala sesuatu

---

<sup>6</sup>M. Amin Rais, Cakrawala Islam, (Bandung = Mizan 1994,) hal. 195 - 196

<sup>7</sup>Ibid, hal., 104.



yang ada di dalam ini merupakan materi, dan materi itu ada karena ada pada dirinya sendiri. Disini Islam secara terang-terangan, bahwa itu semua tidak sesuai dengan dengan ajaran yang ada pada Al Qur'an dan hadits, karena dengan "Statement" tersebut akan menyesatkan terhadap kaum muslimin.

Karena dengan jelas, bahwa isme-isme yang di bawa oleh materialisme, Marxisme, kapitalisme dan komunisme itu semua sudah meniadakan akan keberadaan Tuhan, dan tidak mempercayai akan kehidupan yang abadi setelah manusia mati, serta masalah-masalah metafisik (jiwa), yang itu semua ada diluar kemampuan akal manusia.

Berpijak dari sinilah seperti halnya Al-Ghazali melarang dengan keras bahwa "materialisme" merupakan doktrin tentang ajaran yang akan menyesatkan dan merusak kehidupan kaum muslimin baik kebudayaan Islam maupun ajaran-ajaran dalam Islam, karena seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa paham materialisme sudah betul-betul keluar dari apa yang ada dalam ajaran Islam. Sebab materialisme orang akan mengagungkan dan mentuhankan bahwa sumber dari segala kehidupan yang ada di dunia berawal dari materi dan jiwa merupakan bagian dari alam. Sehingga materi merupakan tujuan hidup manusia.

Sebagaimana Muhammad Abdul Qusaem, yang menerangkan tentang Etika Al-Ghazali bahwa dia betul-betul menolak akan ajaran ataupun kebudayaan barat seperti halnya materialisme yang akan merusak etika dan moral umat Islam.

Berkisar dari permasalahan ini, kiranya penulis perlu memberi penegasan terhadap latar belakang masalah agar penulis sendiri tidak terlalu jauh dalam perumusan masalah dan penegasan judul skripsi, didalam memberi penjelasan, tentunya sesuai dengan adanya statmenr yang ada dalam latar belakang masalah tersebut diatas.

Adapun keberangkatan penulis dalam mengangkat masalah tersebut dikarenakan adanya suatu masalah yang bersifat asasi yang memang perlu sekali untuk diantisipasi. Al Ghazali yang merupakan tokoh yang telah berjasa dalam Islam terhadap penghidupan kembali dalam keagamaan yang kita kenal dengan konsepsi etika mistik. Dan dapat menghalau terhadap Idenisme, dan melawan secara terang-terangan terhadap gelombang-gelombang pengaruh dan ajaran-ajaran yang bisa menyesatkan dan merusak moral kaum muslimin yang dibawa oleh orang-orang Barat.

Tentunya pengaruh tersebut adalah materialisme yang jelas-jelas akan merusak kehidupan keagamaan. Dari



sinilah penulis memberikan batasan terhadap latar belakang masalah sekaligus akan menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini. Adapun pokok permasalahan tersebut dalam masalah ini yaitu tentang konsepsi etika mistik (tasawwuf Al Ghazali), yang sangat kontroversial dengan paham materialisme, karena materialisme merupakan doktrin ajaran yang hanya mentuhankan "materi" dan meniadakan Tuhan, sekaligus meniadakan akan jiwa (metafisika), dan kehidupan sesudah mati. Ini semua memang sudah jauh sekali dengan pemahaman dalam ajaran Islam.

Dengan demikian, penulis perlu menegaskan kembali lagi, bahwa dalam pembahasan skripsi ini penulis sengaja angkat tentang konsepsi pemikiran Al Ghazali yang bersifat "Etika Mistik" dalam menghadapi kaum materialisme, yang sudah betul-betul bertolak belakang dengan doktrin-doktrin ajaran agama Islam.

## B. Rumusan Masalah

Berasal dari latar belakang masalah tersebut diatas kiranya perlu sekali penulis untuk membatasi dalam rumusan. Adapun rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :







kebudayaan Islam dan ajaran Islam terhadap para penganut agama Islam (kaum muslim). Sehingga akan memberikan suatu konsep pemikiran sebagai alternatif dalam pemecahan masalah tersebut.

#### D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatar belakangi penulis mengangkat judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Karena sangat tertarik dengan konsep pemikiran Al Ghazali, yang telah mampu membangun kembali terhadap semangat kehidupan dalam beragama, sekaligus untuk mengetahui seberapa jauh sumbangan pemikirannya terhadap dunia Islam. Dan bagaimana konsep pemikirannya tentang "etika mistik" (tasawufnya), dalam menghadapi kehidupan dunia modern, yang memang perlu sekali untuk disikapi terhadap masalah-masalah modernitas tersebut. Sehingga nantinya akan mengembalikan kepada ajaran dasar Islam.
2. Karena sangat menarik terhadap pola pemikiran Al Ghazali didalam doktrin ajarannya, yang dengan keras melawan paham materialisme. Karena secara konsekwen-si pada sisi lain bahwa konsep pemikiran Al Ghazali terlalu mendahulukan kehidupan individualisme, sehingga melupakan kehidupan sosialisme. Dengan

demikian bagaimana kalau memang mengikuti konsep pemikirannya, sementara materialisme akan meng-hacur peradapan dunia Islam, dan menguasai dunia Islam. Inilah suatu statment tentang konsep pemikiran Al-Ghazali didalam menghadapi materialisme karena itu benarnya konsep pemikiran Al-Ghazali sesuai dengan ajaran dasar Islam. Untuk itu perlu kiranya kita mengembalikan kepada ajaran Islam yang universal. Apalagi dalam memahami tentang konsep ajaran materialisme.

#### E. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Didalam penulisan skripsi ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai didalamnya. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa jauh terhadap konsep pemikiran Al-Ghazali didalam mensikapi kehidupan modern, karena secara sepintas konsep pemikiran Al-Ghazali akan menghambat dalam kemajuan dunia Islam. Sebagaimana para intelektual muslim mengatakan bahwa Al-Ghazali sebagai tokoh yang telah mampu menghidupkan semangat beragama tetapi kehidupan sekarang justru menjadi penghambat kemajuan dunia Islam.
2. Untuk mengetahui tentang doktrin ajarannya dalam menghadapi faham-faham yang dibawah oleh orang-orang

barat terutama materialisme, dan mencari format (model) untuk diintegrasikan dengan ajaran dasar Islam (universal) tentunya dalam mensikapi faham materialisme.

#### F. Sumber Yang Dipergunakan

Karena penulisan skripsi ini berorientasi kepada sumber kepustakaan, maka sumber yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Sumber primer, yaitu buku atau tulisan yang menjadi sumber pokok penulisan, diantaranya :
  - Tafsir Al-Qur'an dari berbagai macam ahli tafsir.
  - Al hadist, yaitu kitab hadits yang dianggap shohih.
2. Sumber sekunder, yaitu sumber yang dipergunakan untuk menunjang penulisan skripsi ini yang diambil dari buku-buku yang dikarang oleh para pengarang yang terkenal dan tergolong ilmiah. Dan juga diambil dari majalah atau koran yang berfungsi sebagai pelengkap penulisan skripsi ini.

#### G. Metode Pembatasan

##### 1. Methode Pengumpulan Data

Dalam studi ilmiah penggunaan metode adalah merupakan hal yang pokok dan mutlak diperlukan, dalam



kaitan inilah untuk menggali data dari sumber data yang diperlukan menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca dan meneliti dari beberapa buku kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan yang dimaksud dalam skripsi.

## 2. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data dalam skripsi ini penulis akan menggunakan metode dengan tiga cara :

- a. Deduksi ; yaitu suatu penulisan dengan cara menyimpulkan suatu pendapat yang merupakan fakta dari yang umum untuk ditarik ke khusus.
- b. Induksi ; yaitu suatu penulisan dengan cara menalar dan mengembangkan suatu yang khusus ke umum.
- c. Komparasi; yaitu penulisan dengan cara memadukan pendapat yang ada (deduksi-induksi), kemudian penulis kumpulkan dan difahami, yang akhirnya penulis simpulkan menjadi suatu pengertian yang konkrit.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika pembahasan terdiri dari V bab dengan sub-sub yang menjadi pembahasannya. Adapun rinciannya sebagai berikut :



